

# **STRATEGI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA**

**Jakup Aries Tarigan<sup>1</sup>, Anwar As<sup>2</sup>, Melati Dama<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Gunung Lingai adalah dengan cara Pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat Dalam implementasinya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai dapat terlaksana dengan baik karena mengandalkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait dapat diajak kerja sama dalam memberdayakan masyarakat serta besarnya keinginan masyarakat untuk diberdayakan oleh LPM. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan LPM ada beberapa kendala yang biasa dihadapi seperti, tidak adanya sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk kegiatan LPM, minimnya sumber daya manusia yang ada di tubuh LPM dan tidak adanya anggaran yang cukup untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan LPM.*

**Kata Kunci:** *Strategi, LPM, pemberdayaan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [jakup345@gmail.com](mailto:jakup345@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Secara astronomis Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra yaitu diantara Benua Australia dan Benua Asia dan juga Samudera Pasifik dan juga Samudera Hindia. Indonesia juga berada di garis Khatulistiwa yang menandakan bahwa Indonesia mendapat cahaya matahari sepanjang tahun. Dengan adanya cahaya matahari sepanjang tahun di Indonesia dan ditunjang dengan curah hujan yang cukup tinggi membuat Negara Indonesia menjadi Negara yang sangat subur dan bahkan karena begitu suburnya tanah di Indonesia, Indonesia pernah menjadi rebutan Negara-negara Eropa pada masanya.

Selain itu Indonesia adalah pemilik penduduk terbanyak keempat didunia setelah Tiongkok, India dan Amerika. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258.316.051 jiwa. Dengan sumber daya manusia yang begitu banyak ini maka Indonesia dapat dipastikan mampu untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada di Indonesia.

LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang telah diamanatkan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar negara kita bahwa salah satu tujuan negara adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Sehingga dalam kegiatannya LPM wajib untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mewujudkan cita-cita bangsa melalui pemberdayaan terhadap masyarakat.

Gunung Lingai adalah daerah di Kota Samarinda yang memiliki penduduk cukup beragam mulai dari pemulung sampai dengan aparatur sipil negara dan juga wiraswastawan. Pada dasarnya penduduk Gunung Lingai lebih banyak yang bekerja sebagai buruh swasta dan juga sebagai wiraswasta/pedagang. Kegiatan perdagangan sangat bergeliat di Kelurahan Gunung Lingai, terutama perdagangan kelas kecil dan menengah.

Berdasarkan observasi sementara penulis, kegiatan pemberdayaan sangat di perlukan di Kelurahan Gunung Lingai, karena melihat potensi yang ada di Kelurahan Gunung Lingai seperti kegiatan perdagangan yang cukup bergeliat Untuk mengembangkan potensi diatas terutama dalam hal perdagangan, modal adalah hal yang sangat penting dalam menunjang dan dapat dikatakan cukup penting . Serta untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelurahan Gunung Lingai seperti rendahnya pendidikan masyarakat yang berada di Kelurahan Gunung Lingai, melihat rendahnya tingkat pendidikan yang ada di masyarakat ini dapat dilihat bahwa kemampuan masyarakat dalam bersaing di wilayah kota menjadi sangat rentan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Gunung Lingai. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul :

“Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Gunung Lingai dalam memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Strategi***

Freeman, dan Gilbert. Jr (2003), mengungkapkan bahwa konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intends to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does). Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa strategi adalah pemilihan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang akhirnya dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.

### ***Pemberdayaan***

Ambar Teguh (2004:77) menganggap bahwa pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya. Dalam buku Webster and Oxford English Dictionary yang dikutip oleh I Nyoman Sumaryadi (2005:98) memberikan dua arti dari kegiatan pemberdayaan yaitu:

1. Pemberdayaan adalah to give power or authority diartikan sebagai member kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.
2. Pemberdayaan adalah to give ability to or to enable diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pemberdayaan di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan adalah proses kegiatan memberikan daya baik dalam bentuk kekuatan, kekuasaan, kemampuan maupun peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

### ***Pengembangan Sumber Daya Manusia***

pengembangan sumber daya manusia adalah upaya berkesinambungan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan, latihan, dan pembinaan (Silalahi, 2000:249). Sedarmayanti (2010:182) membagi metode pengembangan sumber daya Manusia menjadi 2 metode, yaitu:

1. On The Job On the job metode adalah metode pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja sebenarnya dan dilaksanakan sambil bekerja.

- a. Job rotation (rotasi pekerjaan) Hasibuan (2002:81) menjelaskan bahwa: “job rotation adalah teknik pengembangan yang dilakukan dengan cara memindahkan peserta dari suatu jabatan ke jabatan lainnya secara periodik untuk menambahkan keahlian dan kecakapannya pada setiap jabatan”.
  - b. Coaching (bimbingan) Sedarmayanti (2010:184) mempertegas pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan bahwa: “bimbingan dan pelatihan dilaksanakan dengan cara peserta harus mengerjakan tugas-tugas dengan bimbingan oleh pejabat senior atau ahli. Bimbingan dan penyuluhan dianggap efektif karena latihannya diindividualisasikan dan peserta berlatih/belajar melakukan pekerjaan langsung”.
  - c. Apprenticeship/understudy (magang) Sedarmayanti (2010:185) dalam bukunya menjelaskan bahwa magang dilakukan dengan cara peserta mengikuti pekerjaan/kegiatan yang dilakukan oleh pemangku jabatan tertentu, untuk mempelajari bagaimana cara melakukan suatu kegiatan. Lebih lanjut lagi Sedarmayanti menjelaskan bahwa magang biasanya menggabungkan pelatihan di tempat kerja dengan pengalaman teoritis yang didapatkan peserta di tempat pelatihan untuk mempersiapkan peserta untuk memangku jabatan tertentu di masa mendatang.
  - d. Demonstration and example (demonstrasi dan pemberian contoh) Hasibuan (2002:78) menjelaskan bahwa demonstration and example “merupakan metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan suatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan”.
2. Off the Job
- a. Pendidikan dan pelatihan (diklat) Sedarmayanti (2010:379) menjelaskan pengertian pendidikan dan pelatihan PNS adalah: “merupakan proses transformasi kualitas sumber daya manusia aparatur negara yang menyentuh empat dimensi utama yaitu dimensi spiritual, intelektual, mental dan fisik yang terarah pada perubahan-perubahan mutu dari keempat dimensi sumber daya manusia aparatur negara tersebut”. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil menyebutkan beberapa jenis diklat antara lain: diklat prajabatan (bagi CPNS) dan diklat dalam jabatan (diklatpim, diklat fungsional, diklat teknis).
  - b. Pendidikan Formal Pendidikan menurut Sedarmayanti (2010:379) adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Madekhan Ali (2007 : 86) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :“Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi

untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat". sumaryadi (2005:111) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi juga pada dasarnya sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasikan/dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat sehingga masyarakat terlepas dari kemiskinan, kebodohan dan juga kelemahan sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dan tidak tergantung kepada masyarakat lain maupun pemerintah.

### ***Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat***

Perda Kota Samarinda No.11 Tahun 2004 pasal 4 menjelaskan tugas pokok LPM antara lain:

1. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
2. Menumbuh kembangkan jiwa dan semangat serta memberdayakan masyarakat dalam membangun secara berswadaya dan gotong-royong.
3. Menampung dan mengolah ssemua bentuk aspirasi dan partisipasi masyarakat dibidang pembangunan
4. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang bersumber dari swadaya masyarakat.

5. Sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta warga masyarakat itu sendiri.
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
7. Membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan.
8. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
9. Membina kerja sama antara lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan

### ***Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat***

Perda Kota Samarinda No.11 Tahun 2004 pasal 5 menjelaskan fungsi LPM antara lain:

1. Menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat.
2. Mengkoordinasikan perencanaan pembangunan yang bersumber dari partisipasi masyarakat.
3. Mengkoordinasikan lembaga/organisasi yang ada di kelurahan.
4. Perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif dan terpadu.
5. Menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan di kelurahan.
6. Menumbuh kembangkan kemampuan dan kemauan masyarakat terhadap adanya perubahan menuju kearah kemajuan.

### ***Tujuan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat***

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 93 menjelaskan tentang tujuan lembaga kemasyarakatan antara lain:

1. Peningkatan pelayanan masyarakat;
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan;
3. Pengembangan kemitraan;
4. Pemberdayaan masyarakat; dan
5. Pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

### ***Strategi Pemberdayaan Masyarakat***

Ismawan dalam Prijono, 1996: 106 dalam Sumaryadi 2005, mengemukakan lima strategi program pengembangan dalam rangka pemberdayaan rakyat sebagai berikut :

1. Program pengembangan sumber daya manusia
2. Program pengembangan kelembagaan kelompok
3. Program pemupukan modal masyarakat
4. Program pengembangan usaha produktif
5. Program penyediaan informasi tepat guna

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini akan berisi kutipan–kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari metode wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung, Gambar, dan lain sebagainya. Sehingga, Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengenai Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai melalui program:
  - a. pengembangan sumber daya manusia.
  - b. pengembangan usaha produktif.
  - c. Pemupukan modal masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

## **Hasil Penelitian**

### ***Pengembangan Sumber Daya Manusia***

Pengembangan sumber daya manusia adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pola pikir, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kemampuan masyarakat dalam berorganisasi dalam lingkungannya. Kegiatan ini sangat penting karena memiliki dampak yang jangka panjang bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia masyarakat bukan hanya akan melatih kemampuan individu masyarakat dalam hal kegiatan ekonomi tetapi juga keahlian dalam kegiatan sosial agar masyarakat tidak terkena penyakit sosial yang ada.

Dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia, LPM Kelurahan Gunung Lingai menggunakan cara pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai juga biasanya dilakukan dengan cara praktek kerja ataupun dengan cara pemberian materi oleh pemateri yang didatangkan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai. Pelatihan yang dipilih biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga pemateri yang dimiliki oleh LPM. sosialisasi kepada masyarakat dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar pengetahuan dan wawasan masyarakat dapat bertambah, sosialisasi biasanya dilakukan dengan cara seminar dan memberi materi kepada masyarakat. Materi yang biasanya diberikan biasanya terkait dengan masalah-

masalah sosial dan masalah kesehatan yang sedang berkembang di masyarakat. Sosialisai juga dilakukan dengan cara mengenalkan masyarakat terhadap masalah yang ada agar masyarakat dapat terhindar dari masalah sosial dan penyakit yang ada di masyarakat. Sosialisai juga biasanya dibarengi dengan penyuluhan tentang masalah sosial maupun masalah kesehatan.

Kegiatan pelatihan oleh LPM dilakukan dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait yang berkompeten dalam mendatangkan pelatih untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini biasanya dibiayai oleh pihak yang diajak kerja sama dan dianggap sebagai program kerja LPM Kelurahan Gunung Lingai karena LPM Gunung Lingai adalah panitia pelaksana dalam kegiatan ini. Selain itu LPM Kelurahan Gunung Lingai juga lebih sering melakukan kerja sama terhadap instansi-instansi terkait dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai. Selain kendala dana, alasan lain mengapa instansi-instansi terkait diajak untuk melakukan kerja sama adalah karena instansi-instansi terkait memiliki orang-orang yang profesional dalam bidangnya.

dalam mendatangkan pemateri yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah memberdayakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam kegiatan pelatihan dan juga sosialisasi untuk mempermudah, tetapi karena adanya kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai maka LPM Kelurahan Gunung Lingai melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah seperti kepolisian, BNN dan instansi-instansi lain.

Sebagai contoh kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah pelatihan terhadap penanganan bencana alam yang kerap terjadi di Kelurahan Gunung Lingai yaitu banjir yang kerap terjadi ketika hujan terutama ketika intensitas hujan yang turun cukup tinggi. Pelatihan penanganan bencana dilakukan oleh LPM pada tahun 2015, dalam pelatihan tersebut LPM bekerja sama dengan relawan-relawan yang ada di masyarakat dan juga dengan karang taruna yang ada di Kelurahan Gunung Lingai.

### ***Pengembangan Usaha Produktif***

Kegiatan pengembangan usaha produktif adalah kegiatan yang dilakukan untuk memajukan kegiatan ekonomi masyarakat yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi/usaha ini sangat perlu dikembangkan oleh LPM karena usaha-usaha masyarakat yang ada di Kelurahan Gunung Lingai pada umumnya adalah usaha kecil dan menengah.

Pengembangan usaha produktif yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai biasanya bersifat pemberian pinjaman modal bagi masyarakat. Peminjaman modal yang dilakukan oleh LPM dilakukan melalui pengadaan modal bergulir di masyarakat terutama masyarakat yang belum terkena pinjaman bank dan usaha kecil menengah. Pinjaman yang diberikan ini diharapkan mampu dikembangkan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya, selain itu pinjaman dari dana bergulir ini juga diharapkan

mampu mengembangkan potensi masyarakat Kelurahan Gunung Lingai yang banyak menggeluti dunia usaha.

Kegiatan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai bekerja sama dengan LKM Kelurahan Gunung Lingai. Sistem pinjaman modal di dalam pinjaman dana bergulir dilakukan dengan cara membentuk sebuah kelompok yang dinamakan kelompok swadaya masyarakat, kelompok tersebut terdiri dari 5-10 orang. Dalam pengembalian pinjaman dana bergulir dilakukan sebanyak maksimal sepuluh kali angsuran dan biasanya diangsur selama lima sampai sepuluh bulan. Masyarakat yang menjadi sasaran dari sistem pinjaman dana bergulir adalah masyarakat yang dikategorikan kurang mampu dan memiliki usaha yang sedang berjalan serta masyarakat yang belum terkena pinjaman perbankan.

Peminjaman melalui kelompok ini diharapkan dapat membuat masyarakat yang bertanggung jawab juga dapat membentuk karakter masyarakat yang saling membantu, menambah wawasan dan juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta dapat menjadi agen-agen pemberdayaan baru. Banyak kelompok swadaya masyarakat yang ikut aktif dalam meminjam di sistem dana bergulir ada sebanyak 28 kelompok. Dalam kegiatan pinjaman dana bergulir, tidak menutup kemungkinan adanya anggota yang menunggak dalam hal pembayaran atau pengembalian pinjaman yang dilakukan, tetapi dalam kegiatan pinjaman dana bergulir karena yang melakukan pinjaman mengatasnamakan kelompok sehingga ketika ada salah satu anggota kelompok yang tidak membayar ataupun menunggak dalam pengembalian pinjaman maka pinjaman yang menunggak tersebut menjadi tanggungan seluruh kelompok. Dengan begini masyarakat akan menyadari pentingnya melunasi pinjaman yang dilakukan agar teman-teman didalam kelompok tidak terkena dampak dari pinjaman yang dilakukan

Dengan adanya kegiatan pinjaman dana bergulir ini banyak masyarakat yang merasa terbantu terutama dalam pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat, seperti bapak La Nuru dalam menjalankan usahanya yang awalnya hanya menjual es kelapa muda sekarang telah bertambah menjadi es buah dan beberea makanan seperti keripik dan peyek, sehingga dengan berkembangnya usaha ini penghasilan yang didapatkan oleh bapak La Nuru juga semakin bertambah

### ***Pemupukan Modal Masyarakat***

Kegiatan pemupukan modal masyarakat adalah kegiatan yang biasa dilakukan di masyarakat, karena kegiatan pemupukan modal tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi simpan-pinjam yang ada di masyarakat. Kegiatan pemupukan modal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan modal usaha dengan bunga yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang ditawarkan oleh perbankan. Selain itu, kegiatan

pemupukan modal ini juga diharapkan dapat menjadi sumber modal dan menjadi pengikat masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha, dan usaha masyarakat dapat berkembang dan masyarakat mendapat laba yang lebih besar dengan adanya kegiatan pemupukan modal ini.

Kegiatan pemupukan modal masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai dilakukan dengan cara pinjaman dana bergulir yang ada di masyarakat, melalui pinjaman ini diharapkan modal dapat terkumpul bagi masyarakat melalui laba yang dihasilkan oleh pinjaman dana bergulir ini, karena prinsip pinjaman dana bergulir ini didasarkan pada masyarakat agar masyarakat mampu dengan mudah mendapatkan pinjaman modal, selain itu laba yang dihasilkan dari kegiatan dana bergulir, kegunaan selanjutnya juga diserahkan kepada masyarakat yang ikut dalam kegiatan pinjaman dana bergulir ini.

Kegiatan pemupukan modal yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai bekerja sama dengan LKM Kelurahan Gunung Lingai.

### ***Faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda***

#### ***Faktor Pendukung***

1. Keinginan masyarakat untuk diberdayakan
2. Adanya lembaga yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat
3. Adanya lembaga yang ingin LPM dalam peminjaman sarana dan prasarana kegiatan LPM Kelurahan Gunung Lingai

#### ***Faktor Penghambat***

1. Dana kegiatan LPM Kelurahan Gunung Lingai yang kecil.
2. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki LPM Kelurahan Gunung Lingai

### **Kesimpulan dan Saran**

#### ***Kesimpulan***

1. Strategi yang digunakan LPM dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai adalah:
  - a. Setiap kegiatan pemberdayaan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik yang ada di dalam Kelurahan Gunung Lingai maupun diluar Kelurahan Gunung Lingai
  - b. Dalam program pengembangan sumber daya manusia strategi yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah dengan pemberian pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat.

- c. Dalam program kegiatan pengembangan ekonomi produktif strategi yang digunakan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah memberikan bantuan pinjaman modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah.
  - d. Dalam program pemupukan modal masyarakat strategi yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah dengan menggabungkan modal masyarakat kedalam sistem dana bergulir.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai adalah:
- a. Kegiatan LPM dapat berjalan dengan baik karena banyaknya dukungan kerja sama yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai.
  - b. Kendala yang biasa dihadapi LPM Kelurahan Gunung Lingai adalah minimnya dana dan sumber daya manusia di dalam organisasi LPM sendiri, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai tidak berkelanjutan.

### ***Saran***

1. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan LPM sebaiknya berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat sebenarnya dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Gunung Lingai.
2. Dalam program pengembangan sumber daya manusia sebaiknya LPM membentuk program yang mudah untuk dijangkau masyarakat dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan pelatihan daur ulang serta pelatihan pemasaran barang yang diciptakan masyarakat Kelurahan Gunung Lingai.
3. Dalam program pengembangan ekonomi produktif LPM sebaiknya memberikan pengawasan terhadap penggunaan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga kegiatan dana bergulir dapat menjadi program yang tepat sasaran di masyarakat.
4. Dalam program pemupukan modal masyarakat sebaiknya LPM Kelurahan Gunung Lingai lebih membentuk organisasi masyarakat sendiri dengan membuka tabungan masyarakat melalui program-program yang dapat dilakukan sehari-hari seperti program bank sampah.
5. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan melalui kerja sama dengan perusahaan-perusahaan baik yang ada di Kelurahan Gunung Lingai maupun yang ada di kota Samarinda.

**Daftar Pustaka**

- Ali, Madekhan. 2007. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang : Anvorroes Pers.
- Cameron, Kim S., Robert E. Quinn. 1999. *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Massachusetts: Addison Wesley.
- Sedarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.
- Silalahi. 2000. *Penelitian Pembuatan Briket Kayu dari Serbuk Gergajian Kayu*. Bogor: Hasil Penelitian DEPERINDAG.
- Stoner, Freeman dan Gilbert JR. 2003. *Management*. Edisi Indonesia, Jakarta : PT Gramedia Grup.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : Citra Utama.
- Teguh, Ambar S. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

**Dokumen-dokumen:**

- Perda Kota Samarinda No.11 Tahun 2004 *Tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*